



ANALISIS KESALAHAN BAHASA INDONESIA DALAM SKRIPSI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2019

Musdalifah^{*1}, A. Rahman Rahim², Muhammad Ali Imran³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Article Info

Article history:

Published : 15/09/2024

Keywords:

Morphological Errors
Thesis
Students At Muhammadiyah
University Of Makassar.

ABSTRACT (10 pt)

This research aims to identify types of morphological errors and the frequency of their occurrence in the theses of students at Muhammadiyah University of Makassar class of 2019. This research uses a qualitative method with a descriptive research type. Research data was obtained from two sample theses which were analyzed using documentation and content analysis techniques.

The research results showed that there were 50 types of morphological errors found in the sample thesis. The most common type of error is affixation errors, with a frequency of 12 out of 50 types of errors. Factors causing morphological errors that were found were the lack of guidance in Indonesian language courses, the lack of adequate references, and students' habits of not paying attention to language rules when writing. The proposed solution to overcome morphological errors in student theses is increasing guidance in Indonesian language courses, providing adequate references, and increasing student awareness about the importance of standard language

Corresponding Author:

Musdalifah,

Program Studi Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Muhammadiyah Makassar,
Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
E-mail: munuddinmks@gmail.com

How to Cite:

Musdalifah, A. Rahman Rahim, A. R. & Imran, M. A. (2024). *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Skripsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019*. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 18 (2), 474-480.



1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara, memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia akademis. Salah satu bentuk aplikasi Bahasa Indonesia yang krusial terdapat dalam penyusunan skripsi mahasiswa. Skripsi, sebagai karya ilmiah akhir, merupakan cerminan kemampuan mahasiswa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan mendemonstrasikan kemampuan berpikir kritisnya. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam skripsi tidak hanya menunjukkan profesionalisme dan kredibilitas penulis, tetapi juga mencerminkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh mahasiswa menjadi landasan penting dalam penulisan skripsi yang berkualitas. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik memungkinkan mahasiswa untuk mengemukakan gagasan dan hasil penelitiannya secara logis, sistematis, dan mudah dipahami. Selain itu, Bahasa Indonesia juga berperan sebagai identitas bangsa dan bahasa persatuan yang mempersatukan seluruh rakyat Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam skripsi mencerminkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan mahasiswa, serta menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga dan melestarikan bahasa persatuan. Penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia diatur oleh beberapa undang-undang, diantaranya UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pasal-pasal terkait penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan kewajiban Perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat menjadi dasar hukum yang kuat untuk menekankan pentingnya keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Perguruan tinggi.

Faktanya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak skripsi mahasiswa yang tercederai oleh kesalahan bahasa. Kesalahan ejaan, diksi, tata kalimat, dan tanda baca masih mewabah, bagaikan duri dalam daging yang mencederai estetika dan kredibilitas karya ilmiah. Situasi ini mencerminkan realitas yang lebih besar: rendahnya tingkat literasi dan kemampuan berbahasa Indonesia di kalangan akademisi muda, yang ironisnya adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan menjadi penjaga dan pengembang bahasa persatuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis kesalahan morfologi dalam skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019.

Penelitian ini akan berfokus pada kesalahan pada tataran pembentukan kata, perubahan bentuk kata, dan jenis kata yang digunakan oleh mahasiswa. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian akan dikumpulkan dengan cara membaca dan menganalisis skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2019. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis kesalahan bahasa dalam skripsi mahasiswa membutuhkan landasan yang kuat dari teori linguistik, khususnya morfologi. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur kata, termasuk pembentukan kata, perubahan bentuk kata, dan jenis kata. Kesalahan morfologi dalam skripsi, seperti kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan kata, dan kesalahan pembentukan kata. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong penggunaan Bahasa Indonesia yang lebih baku dan konsisten dalam dunia akademik, khususnya dalam penulisan skripsi. Hal ini penting untuk menjaga kredibilitas dan profesionalisme karya ilmiah, serta untuk meningkatkan standar mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

Dengan ditelitinya kesalahan morfologi dalam skripsi mahasiswa, diharapkan para akademisi dan peneliti akan lebih terdorong untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang lebih cermat dan sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas karya ilmiah yang dihasilkan, dan pada akhirnya akan meningkatkan citra Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang mampu digunakan untuk menyampaikan gagasan ilmiah yang kompleks dengan cara yang lugas dan akurat.

2. METODE

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) pada tahun 2024 Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami dan mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan morfologi dalam Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2019. Data pada penelitian ini berfokus pada data yang terkait dengan jenis-jenis kesalahan Morfologi yang ada dalam skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah 2 skripsi sampel dari Universitas Muhammadiyah Makassar.

c. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan ini dibagi menjadi dua yaitu Dokumentasi dan Analisis Isi. Tahap Dokumentasi Mengumpulkan skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Tahap Analisis Isi yaitu menganalisis skripsi yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan morfologi dan frekuensi kemunculan kesalahan morfologi.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu pertama Analisis isi kualitatif menganalisis data yang diperoleh untuk mengidentifikasi pola makna dan kesalahan morfologi. Tahap kedua hitung frekuensi menghitung frekuensi kemunculan setiap jenis kesalahan morfologis.

e. Prosedur Penelitian

Berikut adalah prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

1. Penyusunan Skripsi Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun skripsi penelitian yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan daftar pustaka. Skripsi penelitian ini kemudian diajukan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.

2. Pengumpulan Data

Setelah skripsi penelitian disetujui, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Analisis dokumen: Dua skripsi sampel dari Unismuh Makassar angkatan 2019 akan dianalisis untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan Bahasa Indonesia dan menghitung frekuensi kemunculannya. Dokumen terkait pembelajaran Bahasa Indonesia di Unismuh Makassar juga akan dianalisis untuk mencari informasi mengenai faktor-faktor penyebab kesalahan bahasa.
- b. Analisis Data: Data yang diperoleh dari kedua metode tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data.

3. Penyusunan Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan. Laporan penelitian ini kemudian diajukan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.

4. Sidang Hasil Penelitian

Setelah laporan penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya di hadapan sidang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kesalahan berbahasa dalam teks yang dianalisis, ditemukan berbagai jenis kesalahan. Kesalahan ini meliputi kesalahan dalam penambahan imbuhan, penggabungan kata yang tidak tepat, kesalahan ejaan, penggunaan kata tidak baku, serta kesalahan dalam bentuk kata. Kesalahan dalam penambahan imbuhan menjadi salah satu temuan yang cukup dominan. Beberapa kata yang mengalami kesalahan dalam penulisan imbuhan adalah *meridhai*, yang seharusnya ditulis sebagai *meridai*. Selain itu, ditemukan juga kata *pemulu*, yang merupakan kesalahan dalam penulisan kata *pemilu*. Kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis kurang memahami bentuk kata yang benar dalam bahasa Indonesia. Kata *umumnyapada* juga ditemukan dalam teks yang dianalisis. Kata ini merupakan gabungan dari dua kata yang seharusnya dipisahkan menjadi *umumnya* atau *pada umumnya*, sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Kesalahan penggabungan kata juga cukup sering ditemukan dalam teks. Salah satu contohnya adalah frasa *si penuturbaik*, yang seharusnya ditulis *penutur yang baik*. Kesalahan lain dalam penggabungan kata terjadi pada *pastimemiliki*. Kata ini seharusnya dipisahkan menjadi dua kata, yaitu *pasti memiliki*, agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Kesalahan dalam penggabungan kata dapat mempengaruhi makna kalimat. Jika tidak ditulis dengan benar, pembaca mungkin mengalami kesulitan dalam memahami isi teks.

Selain itu, kesalahan ini juga dapat mengurangi kualitas tulisan secara keseluruhan. Sebuah teks yang memiliki banyak kesalahan dapat terlihat kurang profesional dan sulit dibaca. Kesalahan ejaan juga cukup banyak ditemukan dalam teks yang dianalisis. Salah satu contohnya adalah kata *dansebagainya*, yang seharusnya ditulis dalam bentuk yang lebih baku, yaitu *dan lain sebagainya*. Kesalahan ejaan juga ditemukan dalam penulisan kata serapan dari bahasa asing. Misalnya, kata *learnig* yang seharusnya ditulis *learning*. Kesalahan lain dalam penulisan kata serapan adalah *pretest*, yang seharusnya ditulis sebagai *pretest*. Kesalahan ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kaidah penulisan kata asing dalam bahasa Indonesia.

Kesalahan dalam bentuk kata juga cukup sering ditemukan dalam teks. Salah satu contohnya adalah kata *keaktian*, yang seharusnya ditulis dengan bentuk yang benar, yaitu *keaktifan*. Ditemukan pula kata *prosses*, yang seharusnya ditulis sebagai *proses*. Kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman dalam memilih bentuk kata yang sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. Penggunaan kata baku yang tidak sesuai juga menjadi salah satu temuan dalam analisis kesalahan berbahasa. Misalnya, kata *sample* yang seharusnya ditulis dengan bentuk bakunya, yaitu *sampel*. Kesalahan lain dalam penggunaan kata baku terjadi pada kata *subyek*, yang seharusnya menggunakan bentuk yang benar, yaitu *subjek*. Secara umum, berbagai kesalahan dalam teks ini mencerminkan kurangnya pemahaman penulis terhadap kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan ini dapat berdampak pada pemahaman pembaca terhadap isi teks. Kesalahan dalam penambahan imbuhan dapat menyebabkan perubahan makna kata, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi kurang jelas. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk memahami aturan penggunaan imbuhan dengan baik.

Kesalahan dalam penggabungan kata dapat mengganggu kelancaran membaca. Kata yang tidak dipisahkan dengan benar bisa membingungkan pembaca dan menurunkan kualitas teks yang ditulis. Sementara itu, kesalahan ejaan dapat menunjukkan kurangnya perhatian terhadap detail dalam menulis. Ejaan yang salah bisa membuat teks terlihat kurang profesional dan sulit dipahami. Penggunaan kata tidak baku juga menjadi masalah dalam penulisan. Kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dapat menyebabkan kebingungan bagi pembaca yang terbiasa dengan bahasa yang benar. Kesalahan dalam bentuk kata sering kali terjadi karena kurangnya pemahaman tentang struktur bahasa Indonesia. Kata-kata yang tidak sesuai dengan aturan dapat membuat teks menjadi kurang efektif dalam menyampaikan pesan. Dari berbagai temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesadaran berbahasa yang lebih baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, praktik menulis yang lebih sering juga dapat membantu mengurangi kesalahan berbahasa. Dengan latihan yang konsisten, penulis dapat memahami aturan bahasa dengan lebih baik. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya sebatas di sekolah, tetapi juga dapat dilakukan secara mandiri. Membaca buku atau artikel yang menggunakan bahasa yang baik dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Selain membaca, berdiskusi dengan orang lain tentang kaidah bahasa juga dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara yang lebih baik. Dalam era digital ini, banyak sumber belajar yang tersedia secara online. Penulis dapat memanfaatkan sumber-sumber tersebut untuk memperdalam pemahaman tentang bahasa Indonesia yang benar. Dengan memahami dan menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang benar, diharapkan kualitas tulisan dapat meningkat. Hal ini akan membantu dalam menyampaikan pesan secara lebih jelas dan efektif.

b. Pembahasan

Kesalahan berbahasa merupakan bagian dari kajian linguistik yang berkaitan dengan analisis kesalahan (*error analysis*). Menurut Corder (2020), analisis kesalahan bahasa dapat memberikan wawasan tentang bagaimana seseorang belajar bahasa dan sejauh mana pemahaman mereka terhadap kaidah bahasa tersebut. Kesalahan berbahasa dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap struktur bahasa, pengaruh bahasa pertama (*interferensi*), serta kurangnya latihan dalam penggunaan bahasa yang benar. Menurut teori Tarigan (2019), kesalahan berbahasa dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, di antaranya: Kesalahan morfologi, yaitu kesalahan dalam penggunaan imbuhan atau bentuk kata, Kesalahan sintaksis, yaitu kesalahan dalam penyusunan kalimat atau frasa, dan Kesalahan ejaan dan diksi, yang mencakup kesalahan dalam penulisan kata baku, penggunaan kata serapan, serta kesalahan dalam penggabungan kata. Dalam penelitian ini, ditemukan berbagai jenis kesalahan berbahasa yang sejalan dengan kategori di atas. Misalnya, kesalahan dalam penggunaan imbuhan seperti *meridhai* yang seharusnya *meridai*, atau kata *pemulu* yang merupakan bentuk salah dari *pemilu*. Kesalahan seperti ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap morfologi bahasa Indonesia masih belum optimal. Selain itu, kesalahan dalam penggabungan kata seperti *si penutur baik* yang seharusnya *penutur yang baik*, serta *pastimemiliki* yang seharusnya *pasti memiliki*, merupakan contoh kesalahan sintaksis. Kesalahan ejaan juga ditemukan pada kata serapan seperti *pretest* yang seharusnya *pretest*, dan *learnig* yang seharusnya *learning*.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryadi (2015) tentang kesalahan berbahasa dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan ejaan dan penggunaan kata serapan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana banyak ditemukan kata-kata serapan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) tentang kesalahan sintaksis dalam tulisan siswa sekolah menengah juga menemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan frasa dan penggabungan kata yang benar. Penelitian ini menguatkan hasil yang ditemukan dalam analisis kesalahan berbahasa pada teks yang diteliti, khususnya dalam kesalahan penggabungan kata seperti *pastimemiliki* yang seharusnya *pasti memiliki*. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2020) tentang kesalahan morfologi dalam teks akademik menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama kesalahan dalam penggunaan imbuhan adalah kurangnya pemahaman terhadap pola pembentukan kata. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian ini, di mana banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan imbuhan seperti *keaktian* yang seharusnya *keaktifan*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa masih banyak terjadi, terutama dalam aspek morfologi, sintaksis, dan ejaan. Kesalahan ini dapat berdampak pada pemahaman pembaca serta menurunkan kualitas teks secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman kaidah bahasa Indonesia melalui beberapa strategi, di antaranya: Peningkatan Pembelajaran Bahasa, Penggunaan Sumber Belajar yang Beragam, dan Peningkatan Kesadaran Berbahasa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryadi (2015) tentang kesalahan berbahasa dalam karya tulis ilmiah mahasiswa. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan ejaan dan penggunaan kata serapan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana banyak ditemukan kata-kata serapan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) tentang kesalahan sintaksis dalam tulisan siswa sekolah menengah juga menemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan frasa dan penggabungan kata yang benar. Penelitian ini menguatkan hasil yang ditemukan dalam analisis kesalahan berbahasa pada teks yang diteliti, khususnya dalam kesalahan penggabungan kata seperti *pastimemiliki* yang seharusnya *pasti memiliki*. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2020) tentang kesalahan morfologi dalam teks akademik menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama kesalahan dalam penggunaan imbuhan adalah kurangnya pemahaman terhadap pola pembentukan kata. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian ini, di mana banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan imbuhan seperti *keaktian* yang seharusnya *keaktifan*. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam bentuk morfologi, sintaksis, maupun ejaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa menjadi penyebab utama kesalahan berbahasa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu : Terdapat 50 jenis kesalahan morfologi yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2019. Faktor penyebab kesalahan morfologi yang ditemukan adalah minimnya pembinaan dalam mata kuliah bahasa Indonesia, minimnya referensi yang memadai, dan kebiasaan mahasiswa yang kurang memperhatikan kaidah bahasa saat menulis. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa dalam teks yang diteliti mencakup berbagai aspek, seperti kesalahan dalam penggunaan imbuhan, penggabungan kata yang tidak tepat, kesalahan ejaan, penggunaan kata tidak baku, serta kesalahan dalam bentuk kata. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan dalam penggunaan imbuhan menjadi salah satu yang paling dominan. Contohnya, kata *meridhai* yang seharusnya ditulis sebagai *meridai*, serta *pemulu* yang merupakan bentuk salah dari *pemilu*. Kesalahan ini mencerminkan bahwa pemahaman terhadap morfologi bahasa Indonesia masih kurang optimal, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam dalam aspek ini. Selain itu, ditemukan banyak kesalahan dalam penggabungan kata, seperti *si penuturbaik* yang seharusnya *penutur yang baik* dan *pastimemiliki* yang seharusnya *pasti memiliki*. Kesalahan dalam penggabungan kata dapat memengaruhi makna kalimat dan mengganggu pemahaman pembaca, sehingga perlu perhatian lebih dalam penyusunan teks yang sesuai dengan aturan tata bahasa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti Rika. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bagian Pendahuluan Skripsi Mahasiswa IAIN Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Linguistik dan Sastra*, 10(1), 1-10.
- Ariani, D. (2023). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia STKIP Salatiga Tahun 2021. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 71-82.
- Chaer, Abdul. (2020). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Data*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Kridanto, Harimurti. (2022). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, M. I. (2021). Analisis Morfologi Derivatif pada Kata Kerja Bahasa Indonesia dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 101-114.
- Raharjo, D. (2021). Analisis Morfologi Kata Kerja Bahasa Indonesia Berimbuhan Me- di Media Online. *Jurnal Universitas Brawijaya*, 26(1), 1-10
- Shalima, & Wijayanti. (2020). Kesalahan Berbahasa dalam Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tidar. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-16
- Sugiyanto. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teknik Pengumpulan Data dan Analisis*. Jakarta: Alfabeta.
- Suwito, E. (2020). Analisis Morfologi Derivatif Kata Kerja Bahasa Indonesia pada Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2), 235-248.
- Syafi'i, dkk. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah Iain Surakarta. *Jurnal Al-Hikmah*, 11(2), 377-384.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Widayati, E. (2022). Kesalahan Penggunaan Jenis Kata dalam Bahasa Indonesia pada Kalimat Iklan di Televisi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 213-226.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>